

SAKINA: Journal of Family Studies

Volume 3 Issue 1 2019

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

Penyelesaian Kasus Poligami *Tanpa Kebenaran* Oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu Malaysia

Solahuddin Bin Abdul Rahman

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

solahlah93@gmail.com

Abstrak :

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mendeskripsikan terjadinya poligami tanpa kebenaran Mahkamah Syariah di masyarakat Kuala Terengganu dan proses penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Mahkamah Syariah Kuala Terengganu. Sumber data primer digunakan adalah wawancara kepada hakim syarie, ketua pendaftar, pegawai syariah, peguam syariah dan pelaku poligami di lokasi penelitian. Data sekunder didapatkan dari literature seperti dokumen rasmi, buku-buku dan undang-undang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahawa poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah oleh masyarakat Kuala Terengganu banyak terjadi karena pelaku ingin mengambil jalan mudah dengan berpoligami tanpa mengikut prosedur dan syarat yang ditetapkan oleh Mahkamah Syariah dan tidak ingin ketahuan istri yang pertama. Antara lain karena tidak mendapat restu dari ibu bapa atau wali dan tidak ada hukuman yang lebih tegas dikenakan terhadap pelaku poligami tersebut. Untuk proses penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah adalah dengan menggunakan kaedah 4 P (Perintah Pengesahan & Pendaftaran Perkahwinan). Kampanye kesadaran kepada masyarakat dengan menjelaskan dampak dari poligami *tanpa kebenaran* mahkamah. Mahkamah Syariah juga perlu mengenakan hukuman yang lebih tegas terhadap pelaku yang melakukan poligami *tanpa kebenaran* supaya menjadi pengajaran kepada orang lain.

Kata Kunci: Poligami; *Tanpa Kebenaran*; Mahkamah Syariah

Pendahuluan

Dalam islam perkawinan merupakan aturan penting dalam masyarakat. Dari sisi lain juga Allah SWT membolehkan laki-laki untuk menikah lebih dari satu dan membatasi hanya empat orang dalam firman Allah artinya: “Dan jika kamu takut tidak berlaku adil terhadap perempuan-perempuan yatim (apabila kamu berkahwin dengan mereka), maka berkahwinlah dengan sesiapa yang kamu berkenan dari perempuan-perempuan (lain): dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu bimbang tidak akan berlaku adil (di antara isteri-isteri kamu) maka (berkahwinlah dengan) seorang sahaja, atau (pakailah) hamba-hamba perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat (untuk mencegah) supaya kamu tidak melakukan kezaliman”. (QS, *an-Nisa*’ 3).

Oleh karena itu, untuk mencegah dari berlakunya poligami yang dilakukan tidak bertentangan dengan surah an-nisa ayat 3 tersebut. Perlunya undang-undang setempat supaya poligami itu berjalan dengan baik. Di Malaysia, pemerintah membuat aturan dinamakan Undang-Undang Keluarga Islam dan yang berbeda di setiap negeri bagian.

Di Terengganu, Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Terengganu Tahun 2017 diatur supaya tidak berlaku permasalahan bagi mereka yang ingin berpoligami. Dalam Seksyen,¹ 22² “Tidak seseorang laki-laki boleh berkawin dengan seorang perempuan lain dimana-mana tempat dalam masa dia masih beristrikan istrinya yang sedia ada kecuali dengan terlebih dahulu mendapat kebenaran secara bertulis dari Hakim Syarie”. Meskipun sudah ada peraturan, poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah masih dilakukan karena tidak perlu mengikut prosedur yang rumit selain tidak mendapat restu dari orang tua. Mereka yang melakukan poligami ini juga tidak mahu mengikut perosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh mahkamah dan takut diketahui istri pertamanya. Mayoritas mereka yang berpoligami *tanpa kebenaran* mahkamah itu menggunakan wali hakim.

Tabel 1. Statistik Permohonan / Tuntutan Poligami *Tanpa Kebenaran* Mahkamah Syariah Kuala Terengganu.

Tahun	2014	2015	2016	2017	All
Mahkamah Tinggi Dewan 1	56	33	52	53	194
Mahkamah Tinggi Dewan 2	82	34	51	78	246
Mahkamah Tinggi Dewan 3	2	83	45	22	152
All	140	150	148	153	591

Dari statistik Mahkamah Syariah Kuala Terengganu poligami tanpa kebenaran mahkamah meningkat sebanyak 13 kasus dari 140 kasus pada tahun 2014 kepada 153 kasus pada tahun 2017 dan angka itu masih tinggi jika dibandingkan dengan negeri bagian lain di Malaysia. Dampak poligami *tanpa kebenaran* ini mengakibatkan dampak negatif terhadap istri dan anak-anak. Dimana boleh belaku pertengkaran antara suami istri sehingga membawa kepada perceraian dan anak hasil pernikahan poligami *tanpa kebenaran* tersebut akan mendatangkan masalah untuk mendaftarkan kelahiran karena tidak ada surat nikah disahkan oleh Jabatan Agama Islam Terengganu. Selain, menimbulkan pelbagai masalah terhadap masa depan anak-anak terutamanya permasalahan pendaftaran sekolah, pembagian harta warisan dan pemeriksaan kesihatan karena tidak ada akta kelahiran dan akta pengenalan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga mempunyai kaitan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu disusun oleh Muslim Ibrahim,³ tahun 2018 berjudul “Prosedur Poligami di Malaysia (Analisis Akta Undang-Undang Keluarga

¹ Seksyen Adalah “Pasal”. Di Malaysia Terdapat Beberapa Pembagian Propinsi Yang Disebut Wilayah Atau Negeri, Misalnya; Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Negeri Melaka, Terengganu, Kedah, Kelantan, Pahang Dan Sebagainya. Dan Setiap Negeri Tersebut Memiliki Pengaturan Undang-Undang Keluarga Islam Tersendiri Yang Mengatur Tentang Perkawinan, Perceraian Dan Hadhanah Atau Penjagaan Anak.

² Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017, 19.

³ Muslim Ibrahim, Prosedur Poligami di Malaysia (Analisis Akta Undang-Undang Keluarga Islam Wilayah Persekutuan, *Jurnal Hukum keluarga dan Hukum Islam*, Vol. II No. 1, (Januari-Juni 2018).

Islam Wilayah Persekutuan)”. Jurnal Hukum keluarga dan Hukum Islam. Jurnal ini mempunyai persamaan karena meneliti tentang poligami di Malaysia dan perbedaan penelitian ini meneliti tentang prosedur poligami di Malaysia. Manakala peneliti meneliti tentang penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah. Seterusnya, penelitian terdahulu yang kedua disusun oleh Ana Faiza Md. Nor & Zuliza Mohd Kusrin⁴ tahun 2015, berjudul “Prosedur Dan Tempoh Masa Perbicaraan Kasus Permohonan Kebenaran Poligami” Alumni Universiti Kebangsaan Malaysia. Terdapat persamaan dengan penelitian yang mana meneliti tentang proses poligami. Dan perbedaannya penelitian ini membahas tentang tempoh masa perbicaraan kasus kebenaran poligami.

Dalam menyelesaikan kasus poligami *tanpa kebenaran* mahkamah haruslah melalui beberapa tahapan prosedur yang perlu dilalui pemohon di Mahkamah Syariah dengan melakukan pendaftaran, Pemanggilan suami dan istri oleh Hakim dan Pemanggilan saksi oleh Hakim. Mahkamah Syariah juga perlu melakukan kampanye kesadaran kepada masyarakat dan mengenakan hukuman lebih keras supaya pelakunya merasakan takut untuk melakukan. Berdasarkan dari statistik dan permasalahan poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah Terengganu semakin meningkat. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja faktor terjadinya dan prosedur penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden di Mahkamah Syariah, Kuala Terengganu, dan pihak yang berpoligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah. Sumber data digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada Kamarul Azmin (Hakim Syarie), Abd Malik (Ketua Pendaftar), Nor Ermiza (Pegawai Penyelidik Syariah), Tuan Ahnaf (Pegawai Syariah), Azalina Adnan (Peguam Syarie), Ismail Dollah dan Ahmad Yusof (Pelaku Poligami). Dan data sekunder diperoleh hasil daripada bacaan perpustakaan yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian peneliti tentang penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah. Data sekunder ini juga adalah sebagai penunjang data primer. Adapun metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara terarah dan mendalam. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditanyakan kepada responden dan telah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁵ Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui teknik dokumen. Metode wawancara dan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan sumber dari responden berkaitan dengan terjadinya poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah dan penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah. Pengolahan data digunakan adalah pemeriksaan data dengan meneliti kembali hasil wawancara dan mengklasifikasikan agar data yang yang diperolehi valid. Kemudian melakukan verifikasi apakah data yang diperolehi sesuai dengan yang diinformasikan atau tidak sehingga dapat

⁴ Ana Faiza Md. Nor & Zuliza Mohd Kusrin, *Prosedur Dan Tempoh Masa Perbicaraan Kasus Permohonan Kebenaran Poligami di Mahkamah Syariah Selangor, Malaysia*, (Selangor, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2015).

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 66.

membuat kesimpulan dengan menyimpulkan hasil pembahasan mengenai terjadinya poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah di masyarakat Kuala Terengganu dan proses penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu.

Hasil Pembahasan

Terjadinya Poligami Tanpa Kebenaran Mahkamah Syariah Di Masyarakat Kuala Terengganu

Poligami yang dilakukan *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah di kalangan masyarakat Kuala Terengganu sudah menjadi kebiasaan bagi mereka yang ingin berpoligami secara mudah tanpa memikirkan keburukannya dengan melakukan pernikahan poligami ilegal yang kebiasaannya dilakukan di Thailand Selatan. Berkaitan dengan bagaimana terjadinya poligami tanpa kebenaran mahkamah syariah. Berbagai tanggapan dan pemahaman yang berbeda dari Hakim Syarie, Pegawai Mahkamah Syariah, Peguam Syarie dan pelaku terhadap poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah yang sering terjadi di Kuala Terengganu.

Kamarul Azmin sebagai hakim syarie menjelaskan antara penyebabnya adalah karena peraturan dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Terengganu ini menyulitkan dan banyak syarat-syarat yang harus diikuti untuk seseorang itu berpoligami. Menurutnya ini hanya alasan karena mereka yang ingin berpoligami di Kuala Terengganu harus memenuhi persyaratan seperti berikut: “Apabila menerima permohonan poligami, mahkamah haruslah memanggil pemohon, istri pemohon atau istri-istri yang sedia ada, bakal istri, wali kepada bakal istri dan mana-mana orang yang berkaitan boleh memberi keterangan mengenai perkawinan yang dipohon. Dan mahkamah boleh memberi kebenaran berpoligami kepada pemohon jika berpuas hati:⁶ (1) Bahawa perkawinan yang dipohon itu patut atau perlu memandang kepada keuzuran jasmani, tidak layak dari segi jasmani untuk persetubuhan seperti mandul, cacat jasmani ataupun gila di pihak istri yang sedia ada, (2) Bahawa pemohon mempunyai kemampuan untuk menanggung semua nafkah istrinya sesuai dengan hukum syara’, (3) Pemohon harus dapat berbuat adil kepada semua istri-istrinya mengikut kehendak hukum syara’ dan, (4) Bahawa perkawinan yang dipoligami tidak akan menyebabkan dharar syarie kepada istri-istrinya yang sedia ada.

Oleh karena syarat yang menyulitkan ini mereka mengambil jalan mudah berpoligami *tanpa kebenaran* Mahkamah. Ditambah dengan pemohon yang ingin berpoligami di Mahkamah Syariah Kuala Terengganu juga harus melengkapi dokumen-dokumen seperti berikut:⁷ (1) Surat permohonan dan affidavit, (2) Salinan kartu identitas, (3) Salinan surat pengesahan dari atasan bagi anggota polisi/tentara, (4) Surat pengakuan nikah/ surat nikah, (5) Surat akta kelahiran anak, (6) Surat dokumen harta, (7) Surat kelahiran pemohon 2 (calon istri kedua), (8) Salinan identitas nikah wali (bapak) dari pemohon, (9) Salinan surat cerai dari pemohon 2 jika pernah bercerai, (10) Salinan surat kematian suami dari pemohon 2 jika pernah menikah sebelumnya, (11) Salinan surat pengakuan nikah jika menikah Luar Negeri, (12) Salinan surat pengesahan dari kedutaan atau konsulat, (13) Salinan dokumen lafadz ta’liq untuk pernikahan luar Negeri, (14) Salinan surat pengesahan dari Pejabat Agama Islam (JHEAT), (15) Mengisi boring pernyataan tertulis dan sumpah tentang pertanggungjawaban suami yang berpoligami.

⁶ Kamarul Azmin, Wawancara (Kuala Terengganu, 10 April 2018).

⁷ Laman Web Rasmi Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu, diakses pada tanggal 2 November 2019

Menurut Tuan Ahnaf Pegawai Mahkamah Syariah, berdasarkan dari kajian penyelidikan dan pemerhatian Mahkamah Syariah terlalu banyak penyebab terjadinya poligami *tanpa kebenaran* mahkamah ini. Antara faktor yang paling besar adalah karena tidak mendapat restu dari ibu bapa dan keluarga. Yang keduanya, prosedur penikahan untuk mereka berpoligami di mahkamah itu merumitkan. Yang ketiga terdapatnya sindikat dan agen yang menawarkan layanan kemudahan untuk bernikah dan poligami. Sindikat agen ini mempromosi dan mengiklankan di media sosial dengan mengenakan bayaran sebanyak RM 1000.00 hingga RM 3000.00⁸ untuk setiap pasangan yang ingin menikah atau berpoligami. Dan mereka menyediakan semua kelengkapan untuk bernikah seperti juru nikah, saksi, wali, dan tempat menikah.⁹

Bagi mereka yang ingin berpoligami Thailand Selatan tidak akan menghadapi masalah yang rumit karena pihaknya yang itu lebih mengutamakan kepada hukum syara' dimana yang wajib harus didahulukan dari undang-undang dan peraturan. Mereka yang ingin berpoligami hanya perlu bersumpah dengan nama Allah untuk bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan berkaitan proses poligami mereka. Dan bayaran sebanyak RM 300.00 akan dikenakan (jika pihak perempuan ingin menggunakan wali hakim manakala RM 150.00 dikenakan bagi yang mempunyai wali mujbir atau wali nasab ke atas setiap pasangan).¹

Ahmad Yusof pelaku poligami menyatakan undang-undang untuk berpoligami di Terengganu sangat merumitkan baginya. Dan jika memohon untuk berpoligami belum tentu lepas karena mahkamah akan menilai sama ada mampu atau tidak dan sebagainya. Oleh itu, saya memilih untuk berpoligami di Thailand Selatan.¹ Manakala Ismail Dollah pelaku poligami menyatakan poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah dilakukan karena hubungan tidak direstui oleh orang tua (wali) dan untuk menghindari dari melakukan maksiat dengan memilih poligami *tanpa kebenaran* mahkamah di Thailand selatan.¹

Menurut Peguam Syarie Azalina Adnan, antara faktor lain adalah karena tindakan undang-undang yang dikenakan terhadap pelaku terlalu ringan dan tidak memberbankan menyebabkan mereka tidak menghiraukan akan undang-undang yang telah ditetapkan karena menurut mereka jika dikenakan hukuman bisa dibayar.¹

Dari pertanyaan yang dilakukan terhadap responden peneliti dapat menyimpulkan bahawa penyebab terjadinya poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah ini karena mereka memilih jalan mudah untuk berpoligami dan mengelakkan dari ketahuan istri pertama tanpa memikirkan kesannya. Kebiasaannya poligami *tanpa kebenaran* mahkamah ini dilakukan di Thailand Selatan. Faktor penyebab utama juga adalah karena tidak mendapat restu dari ibu bapa (wali) dan permohonan mereka ditolak oleh mahkamah dan mereka mengambil jalan mudah dengan menggunakan wali hakim atau wali am untuk menggantikan wali nasab. Faktor lain karena mereka menganggap syarat dan prosedur yang dibuat oleh Mahkamah Syariah itu merumitkan.

⁸ Satu ringgit Malaysia (RM 1.00) bersamaan tiga ribu dua ratus rupiah (Rp 3200).

<https://www.xe.com/currencyconverter/convert/?Amount=1&From=MYR&To=IDR>, diakses pada tanggal 3 November 2019

⁹ Tuan Ahnaf, Wawancara (Kuala Terengganu, 11 September 2018).

¹ Nasran Mohamad, *Perkawinan Tanpa Kebenaran Rakyat Malaysia Di Selatan Thailand*, (Kuala Lumpur, University Kebangsaan Malaysia, 2005), 53

¹ Ahmad Yusof, Wawancara (Kuala Terengganu, 3 April 2018).

¹ Ismail Dollah, Wawancara (Kuala Terengganu, 11 September 2018).

¹ Azalina Adnan, Wawancara (Kuala Terengganu, 4 September 2018).

Selain itu, dengan adanya sindikat dan agen yang hanya memikirkan keuntungan semata-mata dengan menawarkan nikah dan poligami dengan bayaran yang murah. Bayaran dikenakan yang sekitar RM 1000.00 hingga RM 3000.00 bagi setiap pasangan dan proses untuk menikah atau poligami itu diuruskan oleh agen dan sindikat tersebut. Ini juga antara penyebab berlakunya poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah karena pelaku merasa lebih gampang. Penyebab terjadinya poligami *tanpa kebenaran* juga karena tidak ada tindakan undang-undang yang lebih keras dikenakan terhadap pelaku dalam menangani kasus poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah ini.

Proses Penyelesaian Kasus Poligami Tanpa Kebenaran Oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu.

Dalam kasus poligami *tanpa kebenaran* ini, kalau dilihat faktor dan penyebab berlakunya terlalu banyak seperti yang ditulis oleh peneliti diatas. Mereka yang melakukan poligami tanpa kebenaran ini tanpa memikirkan keburukkan dan kesan yang akan berlaku terutamanya kepada isteri yang dipoligami dan anak-anak hasil perkawinan mereka. Perempuan yang dipoligami *tanpa kebenaran* mahkamah tidak akan mendapat akta nikah dari Mahkamah Syariah karena pernikahan dilakukan secara illegal. Hal ini menyebabkan status perempuan tersebut tidak diketahui adakah sudah menikah atau belum karena tidak dicatatkan pejabat agama. Dan kesan menyebabkan anak hasil pernikahan tersebut tidak dapat mendaftarkan kelahiran karena tiada surat nikah yang disahkan oleh Jabatan Agama Islam Terengganu. Ini akan menimbulkan pelbagai masalah terhadap masa depan anak-anak terutamanya tentang permasalahan pendaftaran sekolah, pembagian harta warisan dan pemeriksaan kesihatan. Oleh itu, untuk menyelesaikan kasus poligami tanpa kebenaran ini penulis melakukan penelitian tentang bagaimana proses penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu.

Wawancara yang dilakukan terhadap Tuan Ahnaf Pegawai Mahkamah Syariah menyatakan untuk mereka yang sudah terlanjur melakukan poligami atau menikah *tanpa kebenaran* undang-undang hendaklah datang ke mahkamah dan membuat pengesahan permohonan nikah untuk menentukan perkawinan mereka sah ataupun tidak menurut hukum syara' dan undang-undang. Bagi mereka yang menikah kali pertama hendaklah membuat pengesahan di Mahkamah Rendah Syariah, manakala bagi yang berpoligami hendaklah membuat permohonan di Mahkamah Tinggi Syariah.

Tapi sekarang Mahkamah Syariah mengamalkan kaedah baru yang dikenali 4 P (Perintah Pengesahan dan Pendaftaran Perkawinan). Apabila seseorang itu menikah atau poligami tanpa kebenaran mahkamah yang biasanya dilakukan di Thailand dan ingin daftar pernikahan harus melalui prosedur yang baru tanpa langsung ke mahkamah. Tetapi harus ke Pejabat (kantor) Agama bagian Nikah, Cerai Dan Rujuk. Kemudian dokumen-dokumen mereka akan diperiksa oleh pegawai kantor agama sama ada memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh mahkamah ataupun tidak. Jika kasus poligami atau perkawinan yang ingin didaftarkan itu mempunyai masalah seperti dokumen tidak lengkap, tiada saksi, juru nikah diragui akan dibawa ke Mahkamah Syariah.¹

Manakala Hakim Syarie Kamarul Azmin memberi gambaran sebenar proses penyelesaian kasus *poligami tanpa kebenaran* yang dilakukan oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu adalah seperti berikut:¹

¹ Tuan Ahnaf, Wawancara (Kuala Terengganu, 11 September 2018).

¹ Kamarul Azmin, Wawancara² (Kuala Terengganu, 10 April 2018).

Bermula pada 1 Januari 2018 sebarang pengesahan berkaitan pendaftaran perkahwinan atau poligami akan di lakukan di Pejabat (kantor) Agama Daerah dan di setiap negeri bagian dengan melalui program di panggil 4P (Perintah Pengesahan & Pendaftaran Perkahwinan). Untuk tatacara penyelesaian bagi kasus pernikahan atau poligami *tanpa kebenaran* menurut Mahkamah Syariah kasus yang bertentangan dengan Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam (kesalahan Matrimoni) perlu melakukan.

Yang pertama adalah pelaku perlulah ke Pejabat (kantor) Agama (PA) mendaftarkan poligami mereka dibagian Pendaftaran Nikah, Cerai, Rujuk (PNCR). Untuk memeriksa fomulir adakah lengkap atau tidak. Setelah itu, Pejabat (kantor) Agama (PA) akan melakukan pemeriksaan, soal selidik dan ivestigasi (*penyiasatan*). Ketua Pendaftar Nikah Cerai, Rujuk (KPNCR) berhak meluluskan permohonan dan daftar perkawinan atau mengeluarkan surat pengakuan perkawinan bagi perkawinan yang dilakukan dibawah seksyen 24¹ “Perkawinan yang dilakukakan di Terengganu selepas tarikh enakmen ini dikuatkasakan hendaklah, didaftarkan dalam masa 21 hari; (1) Jika perkawinan itu mengikut Enakmen ini atau, (2) Jika perkawinan itu tidak mengikut Enakmen ini, perkawinan itu hendaklah disahkan oleh mahkamah.

Jika permohonan dan daftar perkawinan tidak diluluskan, pemohon perlu mengajukan permohonan 4 P (Perintah Pengesahan & Pendaftaran Perkawinan) di Mahkamah Syariah dibawah Arahan Amlan No.9 Tahun 2007. Kemudian Ketua Pegawai Penguatkuasa Agama (KPPA) akan membuka dokumen investigasi dan menghantar dokumen investigasi tersebut kepada Ketua Pendakwa Syarie. Setelah itu, Ketua Pendakwa Syarie akan melakukan semakan kertas investigasi dan memutuskan sama ada didakwa atau tidak didakwa. Jika didakwa kasus akan dibawa ke Mahkamah Syariah dan didaftarkan atas kasus kesalahan melanggar Undang-Undang Hukum Keluarga Islam (*kesalahan Matrimoni*). Kasus didaftarkan harus secara permohonan dan affidavit (keterangan tertulis). Setelah itu, Mahkamah Syariah akan meletakkan tarikh persidangan.

Berdasarkan Arahan Amalan No. 9 Tahun 2007. Jika permohonan dibuat kepada mahkamah untuk menentukan sah atau tidaknya perkawinan yang bertentangan dengan mana-mana *peruntukkan* (alokasi) Enakmen Undang-Undang keluarga Islam, Hakim Syarie perlulah;¹ Yang pertama, Hakim² memastikan bahawa affidavit (keterangan tertulis) yang menyokong permohonan mengandungi pernyataan mengenai status perkawinan yang ingin disahkan sama ada poligami atau sebaliknya. Sekiranya perkawinan tersebut adalah perkawinan poligami hakim haruslah mengajukan permohonan tersebut ke Mahkamah Tinggi Syariah; Kedua, memastikan pemohon mengemukakan surat nikah asal yang sah oleh pihak berkuasa yang berkenaan dan terjemahan dalam Bahasa Melayu (jika surat nikah bukan dalam Bahasa Melayu); Ketiga, memerintahkan pemohon mengemukakan dokumen sokongan yang diperlukan bagi meyakinkan kesahihan kenyataannya dalam surat nikah seperti passport, visa dan sebagainya; keempat, memerintahkan pemohon mengemukakan wali, juru nikah atau saksi-saksi (mana-mana yang berkenaan) untuk memberi keterangan, jika hakim meragui kebenaran dalam surat nikah mengenai rukun dan syarat nikah mengikut hukum syara’ atau pemohon gagal mengemukakan dokumen sokongan yang diperlukan; Kelima, sekiranya pemohon gagal mengemukakan dokumen-dokumen yang diperlukan.

Hakim perlu menentukan sahnya perkawinan yang dipohon berdasarkan peruntukan tentang *qarinah* dalam Enakmen keterangan Mahkamah Syariah Negeri atau

¹ Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017, 20.

¹ Arahan Amalan No.9 Tahun²2007.

Arahan Amalan No.2 Tahun 2006¹ yakni “*Amalan Sumpah Mahkamah Syariah*”¹ . Yang pertama, jika Hakim mendapati perkawinan atau poligami berkenaan sah mengikut Hukum Syara’, Hakim perlulah membuat perintah untuk perkawinan tersebut didaftarkan; dan yang kedua, jika Hakim mendapati perkawinan berkenaan tidak sah menurut hukum syara’, Hakim perlulah membuat perintah pemisahan kehakiman (*faraq*) dan mengistiharkan status nikah tersebut syubhah dan fasiq.

Menurut hemat peneliti, yang dimaksudkan 4 P (Perintah Pengesahan dan Pendaftaran Perkawinan) adalah prosedur baru yang digunakan oleh Mahkamah Syariah Kuala Terengganu dalam menyelesaikan kasus pernikahan atau poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah di mana bagi yang ingin mendaftarkan permohonan atau ingin menyelesaikan poligami *tanpa kebenaran* tidak harus langsung ke Mahkamah Syariah. Tetapi perlu ke Pejabat (kantor) Agama dahulu dan akan diuruskan oleh Pejabat (kantor) Agama sama ada kasus itu dibawa ke mahkamah ataupun tidak. Dan dengan adanya 4 P (Perintah Pengesahan dan Pendaftaran Perkawinan) akan memberikan kemudahan kepada mereka yang ingin menyelesaikan kasus poligami yang dilakukan *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah.

Kaedah ini sesuai dengan Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam 2017 Seksyen 22 bahawa;² “Tiada seorang laki-laki boleh berkawin dengan seorang perempuan lain dimana-mana tempat dalam masa dia masih beristrikan istrinya yang sedia ada kecuali dengan terlebih dahulu mendapat kebenaran secara tertulis dari Hakim Syarie.” Dan perkawinan atau poligami yang dilakukan itu haruslah mencukupi syarat-syarat yang diinginkan oleh mahkamah seperti dalam Seksyen 11² “Sesuatu perkawinan yang tidak sah melainkan jika cukup semua syarat yang diperlukan” dan harus melalui prosedur di Mahkamah Syariah dan akan diputuskan oleh Hakim Syarie sesuai dengan Arahan Amalan No. 9 Tahun 2007.

Tabel 2. Ringkasan Prosedur Penyelesaian Poligami *Tanpa Kebenaran* Mahkamah Syariah

Bil.	Bagian	Perkara
1.	Pejabat Agama (Kantor Agama)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftarkan poligami mereka di bagian Pendaftaran Nikah, Cerai Dan Rujuk (PNCR) • memeriksa kelengkapan fomulir
2.	Ketua Pendaftar Nikah Cerai Rujuk (KPNCR)	<ul style="list-style-type: none"> • Berhak meluluskan permohonan dan daftar pernikahan dibawah seksyen 24. • Jika permohonan tidak diluluskan harus mengajukan permohonan ke 4 P (Perintah Pengesahan & Pendaftaran Perkahwinan) di Mahkamah Syariah dibawah Arahan Amlan No.9 Tahun 2007.

¹ Arahan Amalan No.2 Tahun⁸2006.

¹ “*Amalan Sumpah Mahkamah Syariah*” adalah acara akad sumpah yang dilakukan di Mahkamah Syariah sewaktu persidangan berlangsung.

² Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017, 19.

² Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017, 15.

3. Ketua Pegawai Penguatkuasa Agama (KPPA)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka dokumen pemeriksaan dan menghantar dokumen tersebut kepada Ketua Pendakwa Syarie
4. Ketua Pendakwa Syarie (KPS)	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa dokumen yang dihantar oleh Ketua Pegawai Penguatkuasa agama (KPPA). • Memutus sama ada untuk mendakwa atau tidak, jika memutuskan untuk meneruskan pendakwaan, KPS akan membuat pendakwaan dan memohon mendaftarkan kasus di Mahkamah Syariah
5. Mahkamah Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Akan menetapkan tarikh sebutan dan perbicaraan kasus
6. Hakim Syarie	<ul style="list-style-type: none"> • Membicarakan dan memutuskan kasus

Menurut Hakim Syarie lagi, selain proses penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* dilakukan di Mahkamah Syariah. Mahkamah Syariah juga perlu memperbanyakkan kampanye kesadaran supaya masyarakat tahu akan dampak dari poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah.² Manakala hasil wawancara peneliti terhadap Azalina Adnan Peguam Syarie menyatakan perlunya hukuman lebih berat dikenakan terhadap pelaku yang melakukan poligami *tanpa kebenaran*. Ini karena hukuman yang ada dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam tidak memberbankan kepada pelaku seperti dalam Seksyen 126 “pesalah dihukum dengan hukuman tidak melebihi dua ribu ringgit (RM 2000.00) atau penjara tidak melebihi satu tahun atau kedua-duanya.”³

Untuk menyelesaikan kasus poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah antara lain adalah pihak Mahkamah Syariah juga perlu berkerjasama dengan Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Terengganu, Jabatan Kebajikan dan lain-lain dengan membuat kampanye kesadaran kepada masyarakat karena kesannya poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah ini boleh merosakkan rumah tangga dan memberi dampak kepada anak-anak yang lahir hasil perkawinan poligami tersebut. Dan masyarakat juga perlu sama-sama mencegah pelanggaran undang-undang yang dilakukan dikalangan masyarakat. Bak kata pepatah melayu mengatakan “*mencegah itu lebih baik dari mengobati*”.

Mahkamah Syariah juga perlu mengkaji semula hukuman yang dikenakan terhadap pelaku poligami *tanpa kebenaran* mahkamah pada Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam 2017 Seksyen 126² “Jika seseorang laki-laki berkawin lagi dimanapun dalam perkawinannya yang sedia ada masih berterusan tanpa mendapat kebenaran secara bertulis dahulu dari mahkamah, maka dia melakukan kesalahan dan haruslah dihukum sanksi tidak melebihi dua ribu ringgit (RM 2000.00) atau penjara tidak melebihi satu tahun atau kedua-duanya”. Peneliti menyarankan dikenakan hukuman lebih keras sekurang-kurangnya RM 5000.00 hingga RM10 000.00 dan penjara sekurang-kurangnya lima (5) tahun. Ini bukan bermakna peneliti menolak poligami, tetapi peneliti menolak poligami yang dilakukan *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah supaya menjadi

² Kamarul Azmin, wawancara²(Kuala Terengganu, 10 April 2018).

² Azalina Adnan, wawancara (Kuala Terengganu, 4 September 2018).

² Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017, 60.

pengajaran kepada pelaku dan orang lain. Karena dengan hukuman yang memberbankan itu akan memberi ancaman kepada mereka yang ingin melakukan poligami *tanpa kebenaran* tersebut.

Perlunya undang-undang tentang poligami ini adalah karena untuk menghindari poligami disalahgunakan oleh orang yang jahil. Karena poligami yang asalnya dibolehkan dalam islam tapi disalah gunakan dengan melakukan poligami tanpa kebenaran yang bertentang dengan undang-undang menyebabkan rumah tangga yang dibina bersama istri pertama berlaku perselisihan sehingga menyebabkan perceraian. Manakala anak hasil perkawinan poligami itu tidak dapat mendaftarkan akta pengenalan diri. Kesannya akan menimbulkan pelbagai masalah terhadap masa depan anak-anak terutamanya permasalahan pendaftaran sekolah, pembagian harta warisan dan pemeriksaan kesehatan karena tidak ada akta kelahiran dan akta pengenalan diri.

Berdasarkan ketentuan yang di atur dalam Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Terengganu 2017 menurut peneliti adalah sesuai dengan prinsip perkawinan. Ini karena Mahkamah Syariah mempunyai masalah tertentu untuk membolehkan poligami hanya dengan izin mahkamah yaitu, Mahkamah Syariah yang menentukan keadilan dan kemampuan seseorang untuk berpoligami seperti yang diterangkan dalam Seksyen 22 bahwa;² “Tiada seorang laki-laki boleh berkawin dengan seorang perempuan lain dimana-mana tempat dalam masa dia masih beristrikan istrinya yang sedia ada kecuali dengan terlebih dahulu mendapat kebenaran secara tertulis dari Hakim Syarie.”

Oleh itu, konsep masalah dalam Fiqh dan Ushul Fiqh sangat penting. Ini karena disebabkan keringanan *rukhsah* poligami ini disalah gunakan oleh orang yang jahil. Dan poligami *tanpa kebenaran* ini Mahkamah Syariah bukan saja salah menurut undang-undang. Malahan bertentangan dengan islam yang melarang memudharatkan diri sendiri dan memudharatkan orang lain.

Sabda Nabi Muhammad SAW:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh melakukan sesuatu yang memudharatkan diri sendiri dan tidak boleh memudharatkan orang lain”

Dapat disimpulkan bahwa kaidah ini mempunyai cakupan yang sangat luas, yaitu menghilangkan kemudharatan yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain, baik jiwanya, kehormatannya dan hartanya. Karena memudharatkan orang lain merupakan perbuatan yang zalim, dan kezaliman diharamkan oleh Islam.²

Oleh itu, poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah menurut peneliti salah dari segi hukum mahupun undang-undang karena boleh memudharatkan orang lain dan untuk penyelesaiannya kasus poligami *tanpa kebenaran* ini adalah bergantung kepada keputusan hakim sama ada pernikahan poligami tersebut sah ataupun tidak menurut hukum syara'. Jika hakim memutuskan akad perkawinan atau poligami yang dilakukan itu sah mengikut hukum syara', hakim akan memerintahkan supaya perkawinan atau poligami tersebut didaftarkan. Jika hakim memutuskan perkawinan atau poligami itu tidak sah menurut hukum syara', maka hakim akan memerintahkan pemisahan kehakiman (*faraq*) dan pernikahan tersebut perlu dilakukan kembali.

² Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017, 19.

² Abbas Arfan, *99 Kaidah Fiqh Muamalah Kulliyah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 173.

Kesimpulan

Terjadinya poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah di masyarakat Kuala Terengganu karena pelaku poligami tersebut ingin memilih jalan mudah dan untuk menghindari dari ketahuan istri pertamanya tanpa memikirkan kesannya. Antara lainnya, karena tidak mendapat restu dari ibu bapa atau wali dan disebabkan terlalu banyak prosedur harus diikuti yang belum pasti permohonan tersebut diterima oleh Mahkamah. Selain itu, dengan adanya sindikat dan agen yang menawarkan nikah dan poligami *tanpa kebenaran* dengan bayaran murah. Dan tidak ada hukuman yang lebih keras dikenakan terhadap pelaku poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah ini.

Proses penyelesaian kasus poligami *tanpa kebenaran* oleh Mahkamah Syariah antaranya adalah dengan menggunakan kaedah 4 P (Perintah Pengesahan & Pendaftaran Perkahwinan) bagi yang ingin memohon untuk menyelesaikan pernikahan atau poligami tanpa kebenaran dengan melalui prosedur baru tanpa langsung ke Mahkamah Syariah. Tapi harus ke Pejabat (kantor) Agama bagian Nikah, Cerai dan Rujuk dulu. Jika kasus poligami atau perkawinan yang ingin didaftarkan dokumennya tidak lengkap akan dibawa ke Mahkamah Syariah. Dan Hakim Syarie menentukan sah atau tidak berdasarkan Arahan Amalan No.9 Tahun 2007. Sekiranya pemohon gagal mengemukakan dokumen diperlukan, Hakim perlu menentukan sahnya perkawinan yang dipohon berdasarkan Arahan Amalan No.2 Tahun 2006 (*Amalan Sumpah Mahkamah Syariah*). Selain itu, Mahkamah Syariah perlu membuat kampanye kesadaran kepada masyarakat dengan menjelaskan dampak dari poligami *tanpa kebenaran* Mahkamah Syariah. Mahkamah Syariah juga perlu mengenakan hukuman yang lebih keras terhadap pelaku supaya menjadi pengajaran kepada pelakunya dan orang lain yang ingin melakukan.

Daftar Pustaka:

- Arfan, Affan. *99 Kaidah Fiqh Muamalah Kulliyah*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Arahan Amalan No.9 Tahun 2007.
- Arahan Amalan No.2 Tahun 2006.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Terengganu 2017.
- Faiza Md. Nor & Zuliza Mohd Kusrin, Ana. *Prosedur Dan Tempoh Masa Perbicaraan Kasus Permohonan Kebenaran Poligami di Mahkamah Syariah Selangor, Malaysia*. Selangor, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2015.
- <https://www.xe.com/currencyconverter/convert/?Amount=1&From=MYR&To=IDR>, diakses pada tanggal 3 November 2019

Ibrahim, Muslim. *Prosedur Poligami di Malaysia (Analisis Akta Undang-Undang Keluarga Islam Wilayah Persekutuan Jurnal Hukum keluarga dan Hukum Islam* Vol. II No. 1. Januari-Juni 2018.

Laman Web Rasmi Jabatan Kehakiman Syariah Terengganu, diakses pada tanggal 2 November 2019.

Mohamad, Nasran. *Perkawinan Tanpa Kebenaran Rakyat Malaysia Di Selatan Thailand*. Kuala Lumpur. University Kebangsaan Malaysia, 2005.

Kamarul Azmin, Wawancara (Kuala Terengganu, 10 April 2018).

Kamarul Azmin, wawancara (Kuala Terengganu, 10 April 2018).

Azalina Adnan, wawancara (Kuala Terengganu, 4 September 2018).

Ahmad Yusof, Wawancara (Kuala Terengganu, 3 April 2018).

Ismail Dollah, Wawancara (Kuala Terengganu, 11 September 2018).

Azalina Adnan, Wawancara (Kuala Terengganu, 4 September 2018).

Tuan Ahnaf, Wawancara (Kuala Terengganu, 11 September 2018).